365 renungan

Untuk Apa Ada Orang-Orang Jahat?

Amsal 16:1-7

TUHAN membuat segala sesuatu untuk tujuannya masing-masing, bahkan orang fasik dibuatnya untuk hari malapetaka.
- Amsal 16:4

Anda membaca koran hari ini tentang pelaku-pelaku kriminal yang jahat. Anda mempelajari sejarah mengenai diktaktor-diktaktor bengis seperti Hitler, Mao Zedong, Stalin, Pol Pot, dan sebagainya. Anda bahkan mungkin pernah bertemu orang yang begitu menjahati Anda, seseorang yang Anda kenal. Anda lantas bertanya-tanya dan mengeluh, “Tuhan, kok bisa ada orang sejahat itu, ya?” Lebih parah lagi jika orang tersebut menjahati Anda secara pribadi dengan memanfaatkan Anda sebagai orang Kristen yang harus mengampuni, bahkan mengasihaninya.

Mengapa kita harus mengampuni bahkan mengasihani orang-orang jahat seperti itu? Karena Tuhan Yesus juga sudah mengampuni dan mengasihani orang-orang berdosa seperti kita; karena penghakiman adalah milik Tuhan; karena mendendam hanya akan membuat kita kehilangan damai sejahtera; karena kalau membalas, kita tidak ada bedanya dengan mereka. Semua itu adalah jawaban-jawaban yang sering kita dengar. Namun, ayat hari ini memberikan kita sebuah perspektif tambahan.

Mengapa Tuhan menciptakan orang-orang fasik atau jahat? Mengapa kita sebagai orang Kristen harus tetap mengampuni, bahkan mengasihani mereka? Karena tujuan Tuhan menjadikan orang-orang jahat sebagai sebuah “peringatan” untuk kita. Orang-orang fasik akan ditimpa hari malapetaka. “Hari malapetaka” memiliki berbagai arti, mulai dari konsekuensi dosa ringan, hukuman yang lebih berat atau Penghakiman Terakhir pada saat Tuhan Yesus datang kedua kalinya. Melalui orang-orang jahat, Tuhan seolah memperingatkan kita, “Jangan jadi orang-orang ini! Kalau tidak, kamu akan mengalami juga apa yang mereka alami!” Jangan memendam kebencian seperti para pelaku kriminal. Jangan dikuasai kesombongan dan kebengisan seperti para diktaktor supaya kita sendiri tidak menjadi diktaktor-diktaktor di tempat kerja, gereja, bahkan di rumah kita sendiri. Jangan menjadi tamak dan penuh iri hati seperti orang-orang yang menipu kita dalam usaha atau menjatuhkan kita.

Sebagaimana diri kita adalah kitab terbuka untuk orang dapat meneladani kasih Kristus yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari maka orang-orang fasik adalah kitab terbuka untuk memperingatkan kita mengenai “hari malapetaka” yang terjadi jika kita meneladani kefasikan mereka. Itulah sebabnya kita harus tetap mengampuni dan mengasihani, bahkan orang-orang yang berbuat jahat kepada kita sekalipun.

Refleksi Diri:

- Apakah Anda pernah begitu marah kepada seseorang sehingga berencana untuk membalas kejahatannya, bahkan dengan lebih kejam? Mengapa Tuhan mengizinkan orang-orang jahat ada dalam hidup Anda?
- Bagaimana firman hari ini membantu Anda untuk dapat mengasihani dan mengampuni orang-orang yang berlaku jahat terhadap Anda?